

## Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Kue Putu Ayu dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Baiq Fitria Rahmiati<sup>1</sup>, Wayan Canny Naktiany<sup>2</sup>, Wiwin Lastyana<sup>3</sup>, Lina Yunita<sup>4</sup>, Novia Zuriatun Solehah<sup>5</sup>, Ni Made Wiasty Sukanthy<sup>6</sup>, Novianty Tysmala Dewi<sup>7</sup>, Anthony Anggrawan

baiqfitria@universitasbumigora.ac.id<sup>1</sup>, kannynaktiany@universitasbumigora.ac.id<sup>2</sup>, wiwin@universitasbumigora.ac.id<sup>3</sup>, linayunita@universitasbumigora.ac.id<sup>4</sup>, novia@universitasbumigora.ac.id<sup>5</sup>, kanty@universitasbumigora.ac.id<sup>6</sup>, novianti@universitasbumigora.ac.id<sup>7</sup>, anthony.anggrawan@universitasbumigora.ac.id<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Bumigora

### Article History:

Received: 11-02-2023

Revised: 17-03-2023

Accepted: 10-04-2023

### Keywords:

Community service  
Empowerment  
Putu Ayu cake

**Abstract:** Gemel Village is one of the areas in Central Lombok. Most of the women in Gemel Village are housewives. There is no extra income for them. So the team of Bumigora university lecturers wanted to help improve the economy in Gemel village. The training and assistance in making Putu Ayu Cake was carried out for the underprivileged community in Bunprie, Gemel Village. The Cake Making Training was held on June 19, 2021. The participants who took part in the training were 30 people from underprivileged women in Bunprie. The training took place at the house of the Head of Bunprie. community service activities for lecturers and students at Bumigora University went well and received good appreciation and attention from the target community. Then it is hoped that the socialization and training can lead to changes in behavior so that the resulting product can help the economy of the target community.

Copyright © 2023 the Authors

This is an open access article under the CC BY-SA License.

## Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, diperlukan peran serta dunia pendidikan tinggi (PT) dalam mendorong pembangunan. Salah satu dharma PT selain pendidikan dan penelitian adalah kegiatan Pengabdian dan Pelayanan kepada Masyarakat (P2M) (Indonesia, 2008). Hal ini berdasarkan pada pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Diknas) dan berdasarkan pasal 24 UU Diknas yang menyatakan bahwa adanya otonomi oleh PT untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan PT, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma Perguruan Tinggi itu sendiri merupakan tiga sumber utama pendapatan institusi (Eko Suparmiyati et al, 2017). Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di NTB, Universitas Bumigora terus berusaha untuk mendukung pelaksanaan dari Pengabdian dan Pelayanan kepada Masyarakat (P2M). Sejak mulai berdiri, Universitas Bumigora telah menjalankan kegiatan P2M (Herawati,

Soraya, & Rahmiati, 2019). Adanya berbagai perangkat keahlian dan bidang keilmuan yang dimiliki oleh Universitas Bumigora, diharapkan dapat berperan besar dalam melakukan berbagai kegiatan nyata sebagai pengamalan ilmu dan teknologi guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan P2M yang dilaksanakan oleh sivitas akademika Universitas Bumigora, diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga derajat kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya dapat meningkat. Setiap kegiatan P2M yang dilaksanakan oleh sivitas akademika Universitas Bumigora hendaklah memenuhi prosedur standar dengan menggunakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar, mentaati landasan ideal P2M, serta berdasarkan pada manajemen P2M yang berkualitas.

Desa Gemel merupakan salah satu Desa di wilayah Lombok Tengah. Desa Gemel berada di Kecamatan Jonggat dengan dusun sejumlah 8 Dusun. Sebagian besar wanita usia produktif di Desa Gemel tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan Desa Gemel memiliki sejumlah 388 Keluarga yang masuk ke dalam kategori miskin. hal ini menjadi permasalahan, karena kemiskinan masih menjadi masalah utama di Lombok Tengah. Beberapa akar permasalahan yang kami temukan adalah sebagian besar warga berada dalam keadaan ekonomi menengah kebawah. Selain itu, warga juga memiliki pengetahuan terbatas untuk megolah pangan.

Berbagai pangan lokal tersedia di Desa Gemel, hanya saja belum di manfaatkan secara baik oleh masyarakat. Kelompok pengabdian kami memutuskan membuat Kue Putu Ayu Kue Putu Ayu termasuk kue yang bahan-bahannya mudah didapatkan dan harganya murah, namun harga jualnya lumayan. Pengabdian ini ditujukan agar masyarakat Desa Gemel . Harapannya pangan lokal berupa kelapa dapat memiliki nilai tambah dan nilai jual sehingga mereka akan memiliki penghasilan tambahan untuk kehidupan sehari-hari.

## **Metode**

Pelatihan dan pendampingan pembuatan Kue Putu Ayu dilakukan pada masyarakat Pra sejahtera di Dusun Bunprie, Desa Gemel. Pelatihan Pembuatan Kue dilakukan pada tanggal 19 Juni tahun 2021. Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 30 orang berasal dari ibu-ibu pra sejahtera Dusun Bunprie. Pelatihan bertempat di Rumah Kepala Dusun Bunprie, Desa Gemel yang dapat menampung masyarakat sejumlah 30 orang. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan pembuatan kue ini adalah peserta nantinya mampu dan kompeten membuat produk kue Putu Ayu berkualitas, menggunakan mesin dan alat bantu/perkakas tangan, dengan acuan gambar teknik, alat ukur yang benar, sesuai prosedur langkah kerja, dan mengutamakan keselamatan kerja baik diri-sendiri, alat maupun lingkungannya. Kue Putu Ayu dipilih karena pembuatan dan bahan yang relative murah dan

mudah tetapi memiliki harga jual yang bersaing, sehingga keuntungan yang didapatkan akan lebih besar.

Ada beberapa langkah dan strategi yang dilakukan guna memperlancar kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Melakukan Kegiatan Sosialisasi Program. Sosialisasi program dimaksudkan untuk menjalin komunikasi awal dengan mitra dan masyarakat setempat. Sosialisasi program penting dilakukan agar mitra dan masyarakat setempat mengetahui maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan sosialisasi program dihadiri oleh kepala Desa Gemel, Sekdes, perangkat Desa, Ketua Kelompok PKH, Ibu-ibu PKH, Ibu-ibu PKK, dan kepala dusun dan masyarakat sekitar lokasi. Rincian kegiatan sosialisasi tersebut sebagai berikut:

a. Sambutan: Sambutan disampaikan oleh Dosen Universitas Bumigora, kemudiandilanjutkan dengan perkenalan mahasiswa yang akan memandu jalannya kegiatan

Pemaparan: pemaparan materi terkait pembuatan kue putu dan manfaat serta ide bisnis yang dapat dilakukan untuk menambah penghasilan ibu-ibu di Desa Gemel. Dalam kesempatan ini juga disampaikan secara jelas meliputi maksud dan tujuannya, kegunaannya, cara melaksanakannya, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

b. Diskusi dan Tanya Jawab: Mitra dan semua audiens yang hadir bisa bertanya dan melakukan dialog dan berdiskusi dengan narasumber yang telah hadir yaitu Dosen Universitas Bumigora dan Mahasiswa Program Studi Gizi Universitas Bumigora

c. Penutup: Penutup diakhiri dengan doa

2. Persiapan Kegiatan

Meliputi persiapan materi pelatihan, menyiapkan materi yang memuat bahan kue dan alat yang digunakan untuk membuat kue putu, menghadirkan tokoh yang ahli dalam membuat kue putu ayu, menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan saat membuat kue, menyiapkan resep-resep kue yang akan di buat dan menyediakan seluruh perlatan dan kebutuhan saat pelaksanaan program.

3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan.

Kegiatan pelatihan yang dimaksud disini adalah pelatihan membuat kue putu ayu yang dipandu Dosen Universitas Bumigora yang bisa membuat kue putu ayu, mulai dari menyampaikan resep kue, peralatan yang dibutuhkan serta manfaat dari setiap bahan yang digunakan, trik dan tips membuat kue yang enak, cara memilih bahan yang tepat dan segala hal yang berhubungan dengan cara membuat kue yang enak dan lezat.

Materi pelatihan pada sesi pembuatan kue ini antara lain:

- a. Mengenalkan varian kue yang bisa digunakan sebagai bahan berjualan dan banyak peminatan
- b. Mengenalkan Alat dan Bahan serta manfaat dan kegunaanya
- c. Menyampaikan Tips dan Trik Membuat Kue yang enak
- d. Menyampaikan Tips Promosi kue ke orang lain

## **Pembahasan**

Kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu diawali dengan kegiatan sosialisasi program, persiapan program, kegiatan pelatihan dan pendampingan, praktek membuat kue putu dan monitoring evaluasi dari hasil pendampingan. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi positif dari kepala desa, Kepala Dusun dan ibu-ibu peserta dari masyarakat Desa Gemel Kecamatan Jonggat. Para peserta sangat aktif, semangat dan interaktif dalam diskusi pendampingan hingga praktek pembuatan kue putu. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain kegiatan Sosialisasi program pendampingan, persiapan program pendampingan, kegiatan pelatihan dan pendampingan, praktek pembuatan kue Putu Ayu, dan monitoring evaluasi pendampingan

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan pendampingan. Koordinasi dan teknis pelaksanaan pendampingan juga dibahas pada sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Rumah Kepala Dusun Bunprie Desa Gemel pada hari Sabtu 19 Juni 2021 yang dihadiri langsung oleh Kepala Desa atau pejabat desa dan Ibu-ibu peserta Desa Gemel. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan, pembacaan doa, sambutan dari pejabat desa dan perwakilan Dosen, pemaparan gambaran umum rencana kegiatan pendampingan, koordinasi dan teknis praktek pembuatan kue Putu Ayu, diskusi tanya jawab dan penutupan. Ibu-ibu peserta antusias dan bersemangat untuk melaksanakan praktek pembuatan kue yang dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tutor.

Hal-hal yang dipersiapkan pada kegiatan pendampingan yaitu materi pelatihan yang terdiri dari resep kue Putu Ayu yang nantinya akan dipraktikkan Ibu-ibu, bahan-bahan yang akan digunakan, peralatan yang akan digunakan, tempat praktek pembuatan kue, tutor yang ahli di bidangnya serta menyusun teknis pelaksanaan pendampingan dari awal hingga praktek pembuatan kue. Persiapan harus disusun sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat memberikan manfaat untuk Ibu-ibu di Desa Gemel (Rahmiati, B. F. Naktiany, W. C. Ardian, 2019).



Gambar 1. Warga yang sedang mendengarkan penyuluhan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan materi sebagai bekal awal untuk Ibu-ibu sebelum melakukan praktek pembuatan kue Putu Ayu. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi yang terdiri dari resep kue Putu Ayu, bahan-bahan dan peralatan yang digunakan, cara pembuatan dan penyajian kue dan sesi tanya jawab. Setelah penyampaian materi, kegiatan ini dilanjutkan dengan demo masak dan menjelaskan Langkah-langkah cara membuat kue Putu Ayu. Ibu-ibu memiliki potensi yang sangat besar dan skill yang bagus untuk membuat kue secara mandiri dan kelompok, hanya perlu ditambah pengetahuan atau informasi untuk praktek membuat kue Putu Ayu menjadi lebih enak dan penampilan yang bagus untuk menarik konsumen. Pada kegiatan ini terlihat adanya perubahan perilaku Ibu-ibu yang awalnya malu-malu dan merasa tidak tahu menjadi tahu yaitu bagaimana cara membuat sebuah kue Putu Ayu. Bahan-bahan yang digunakan sangat sederhana tetapi hasilnya terlihat istimewa. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 1 hari dan dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-7 orang dan didampingi oleh 1 tutor. Setelah kelompok dibagikan, Ibu-ibu peserta diberikan kesempatan untuk mencoba membuat kue Putu Ayu.



Gambar 2. Proses pembuatan Kue Putu Ayu dan pendampingan

Kegiatan praktek pembuatan kue Putu Ayu dilaksanakan setelah diberikan pendampingan. Ibu-ibu peserta mengambil bahan-bahan dan peralatan yang sudah disediakan. Jumlah peserta pelatihan pembuatan kue adalah 30 orang yang berasal dari

Desa Gemel Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok tengah. Peserta Ibu-ibu terlihat antusias dan bersemangat saat membuat kue, kerjasama dalam kelompok dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Setelah beberapa jam, akhirnya para peserta ibu-ibu berhasil melakukan praktek membuat kue. Hasil akhir atau produk yang dihasilkan sangat memuaskan. Cita rasa, tekstur, tingkat kematangan dan penampilan kue Putu Ayu sangat baik. Hampir 95% menyerupai Kue Putu Ayu yang dicontohkan tutor sebelumnya. Sebagian masyarakat Indonesia mengonsumsi Kue Putu Ayu (Saraswati & Hardinsyah, 2016).

Setelah selesai membuat kue Putu Ayu, peserta Ibu-ibu diberikan kesempatan untuk menceritakan bagaimana kendala yang dihadapi saat membuat kue. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang sangat baik dari para peserta Ibu-ibu yang awalnya tidak bisa membuat kue menjadi bisa membuat kue. Awalnya segan atau malu untuk mengemukakan pendapat karena jarang berkomunikasi dengan orang luar menjadi bisa dan terbiasa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tutor. Skill berkomunikasi juga dapat tercipta dari proses pendampingan hingga akhir praktek pembuatan kue Putu Ayu.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Kue Putu Ayu

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan dan pelatihan membuat kue Putu Ayu yang telah dilakukan, pemberian pendampingan kepada Ibu-ibu di Desa Gemel sangat bermanfaat dilihat dari hasil akhir Ibu-ibu peserta berhasil membuat kue Putu Ayu dengan sangat baik. Antusias dan animo para peserta dalam kegiatan ini juga sangat baik. Kegiatan berlangsung lancar dan para peserta sangat aktif dalam diskusi dan tanya jawab.

Evaluasi dari kegiatan pendampingan ini:

- a. Perlu dilakukan pendampingan secara berkala untuk kegiatan berikutnya
- b. Adanya kegiatan pemasarannya itu promosi dan publikasi hasil dari pembuatan Kue Putu Ayu untuk dapat dijual kemasyarakat sekitar untuk menambah income para

peserta atau dijadikan usaha tambahan.

Hasil dari kegiatan pendampingan pelatihan membuat kue ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, 2012 bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) (Notoatmodjo, 2003). Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilakukan bahwa rangsangan dari luar yang diberikan oleh tim Pengabdian Universitas Bumigora menjadikan adanya perubahan perilaku berupa masyarakat menjadi mulai berusaha membuat kue Putu Ayu untuk diperjual belikan. Perilaku merupakan hasil dari berbagai pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujud perilaku dapat berupa pengetahuan, sikap dan tindakan (Budiharto, 2013). Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian dimana pengetahuan dan sikap tentang pembuatan kue putu ayu menjadi lebih meningkat. Masyarakat mengetahui tentang pemanfaatan kelapa untuk dibuat menjadi kue putu ayu. Masyarakat antusias juga dalam menjual kue putu ayu dikarenakan hasil yang didapatkan dapat menambah penghasilan keluarga.

Bentuk perubahan perilaku sangat bervariasi, karena perilaku manusia seringkali mengalami perubahan sesuai dengan konsep yang digunakan oleh para ahli. Macam-macam perubahan perilaku antara lain perubahan alami, terencana dan kesediaan untuk berubah (Soekidjo Notoatmojo, 2012). Tiga cara perubahan perilaku yaitu: 1) terpaksa (*compliance*), cara individu merubah perilakunya karena mengharapkan imbalan materi maupun non materi, memperoleh pengakuan dari kelompok atau dari orang yang menganjurkan perubahan perilaku tersebut, terhindar dari hukuman dan tetap terpelihara hubungan baik dengan yang menganjurkan perubahan perilaku tersebut (Amalia, Endro, Rizal, & Damanik, 2012); 2) ingin meniru (*identification*), cara individu merubah perilakunya karena ingin disamakan dengan orang yang dikagumi; 3) menghayati (*internalization*), individu menyadari perubahan merupakan bagian dari hidup, karena itu perubahan cara ini umumnya bersifat alami (Soekidjo Notoatmojo, 2012). Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yaitu awalnya masyarakat terpaksa ikut berkumpul mendengarkan penjelasan materi, kemudian ada rasa ketertarikan untuk meniru dan pada akhirnya terjadi perubahan berupa melakukan pembuatan kue putu ayu untuk kemudian di jual sehingga hasilnya untuk menambah pemasukan keluarga. Teknik komunikasi juga sangat diperlukan dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan kue Putu Ayu.

Hal ini sesuai dengan beberapa teori yaitu komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan.(Nurbiyati & Wibowo, 2014) Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat pekerjaan, dan masyarakat. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan komunikasi, ilmu pengetahuan

akan terus berkembang. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain (Baiq Fitria Rahmiati, 2019). Teknik komunikasi yang digunakan adalah berupa informatif dan persuasive. Edukator memberikan informasi terkait cara pembuatan kue putu ayu, dan meminta secara langsung agar masyarakat mulai melakukan wirausaha dengan membuat kue putu ayu agar dapat meningkatkan pemasukan keluarga di Desa Gemel.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa Universitas Bumigora berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi dan atensi yang baik dari masyarakat sasaran. Kemudian diharapkan dari sosialisasi dan pelatihan tersebut bisa mengarah pada perubahan perilaku sehingga produk yang dihasilkan bias membantu perekonomian masyarakat sasaran.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada tokoh-tokoh agama dan masyarakat Dusun Bunprie Desa Gemel Kecamatan Jonggat Lombok Tengah serta pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau pun tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Amalia, L., Endro, O. P., Rizal, D., & Damanik, M. R. M. (2012). Referensi Dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 7(2), 119–126. Retrieved from <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/12374/9459>
- Baiq Fitria Rahmiati. (2019). Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Sosialisasi Menu Mp-Asi Sesuai Usia Balita Di Kecamatan Gunungsari. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 138–145. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.8>
- Budiharto. (2013). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Eko Suparmiyati et al. (2017). *Pusat analisis dan evaluasi hukum nasional badan pembinaan hukum nasional kementerian hukum dan hak asasi manusia r.i tahun 2017*.
- Herawati, B. C., Soraya, S., & Rahmiati, B. F. (2019). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Suwangi Selatan Desa Suwangi Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 80–88.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Riset Kesehatan Dasar. (2008). *Laporan tahunan*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan*

*Kewirausahaan*, 3(3), 192–196. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7832>

Rahmiati, B. F. Naktiany, W. C. Ardian, J. (2019). Effectiveness of Nutritional Education Intervention in Iron Supplementation Programs on Knowledge Attitude And Behavior. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(2), 47–51.

Saraswati, M. M. D., & Hardinsyah, H. (2016). Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Mahasiswa Putra Tingkat Persiapan Bersama Ipb Tentang Monosodium Glutamat Dan Keamanannya. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.111-118>

Soekidjo Notoatmojo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

